

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat kinerja pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT dalam pelaksanaan tugas-tugas pelayanan dalam dan melaksanakan penyelenggara program pemerintah di daerah, pegawai Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah Provinsi NTT telah melakukan berbagai upaya dan inovasi terutama yang berkaitan dengan merancang dan mengkoordinir kegiatan yang akan diselenggarakan agar bisa berjalan dengan baik atau bisa berjalan dengan hasil yang memuaskan. Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi terhadap kebutuhan masyarakat diukur berdasarkan indikator dan faktor-faktor. Indikator yang diukur seperti Kuantitas, Kualitas, Ketepatan Waktu, Kehadiran, dan Kemampuan Kerja Sama. Faktor-faktor yang diukur seperti Efektivitas dan Efisiensi, Otoritas, Disiplin, dan Inisiatif. Berikut dianalisis tingkat kinerja pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam rangka pencapaian tujuan, supaya bisa menjadi panutan yang baik bagi bagian yang lain, kegiatan yang dilakukan yang bersih dan berwibawa maka Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah Provinsi NTT berupaya memberikan pelayanan yang terbaik demi kepuasan masyarakat, maksud pelayanan adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Provinsi NTT maupun masyarakat dari luar yang mempunyai keperluan dengan Pemerintah Daerah yang bersangkutan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan, yang mempunyai rasa bertanggung jawab dan memberikan kepuasan kepada masyarakat itu sendiri.

1. Kuantitas;

Merupakan jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktifitas yang diselesaikan pegawai dan jumlah aktifitas yang dihasilkan. Berapa banyak pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam organisasi. Aspek tersebut dapat dilihat paada tabel berikut :

Tabel V

Jawaban responden terhadap banyak pekerjaan yang dihasilkan

No	Klasifikasi	Frekuensi (F)	Porsentase (%)	Mp	F.mp
1	Sesuai	14	46,66%	83,5	1169
2	Kurang sesuai	16	53,33%	50	800
3	Tidak sesuai	0	0%	16,5	0
Jml	Σ	30	100%		1969

Sumber : hasil pengolahan data dilapanagan

$$\bar{x} = \frac{\sum(f.mp)}{N} = \frac{1969}{30} = 65,63\%$$

30

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa 14 (46,66%) responden menyatakan banyak pekerjaan yang dihasilkan yang sesuai sedangkan 16 (53,33%) responden menyatakan banyak pekerjaan yang diselesaikan yang kurang sesuai. Variasi jawaban responden tersebut

diatas apabila dirata-ratakan diperoleh nilai 65,63%, nilai ini menunjukan bahwa jumlah pekerjaan yang dihasilkan berada pada klasifikasi sedang (34-36%). Dalam arti banyak pekerjaan yang dihasilkan pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT belum mencukupi dalam melaksanakan tugas-tugas oeganisasi.

2. Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. Seberapa besar kesalahan yang dilakukan dalam mengerjakan tugas. Aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI

Jawaban Responden terhadap kesalahan yang dilakukan

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Porsentase	Md	F.mp
		(f)	(%)		

2	Rendah	0	0%	16,5	0
	Sedang	16	53,33%	50	800
	Tinggi	14	46,66%	83,5	1169
Jml	Σ	30	100%		1969

Sumber : hasil pengolahan data dilapanagan

$$\bar{x} = \frac{\sum(f.mp)}{N} = \frac{1969}{30} = 65,63\%$$

30

Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa 16 (53,33%) responden menyatakan kesalahan yang dilakukan yang sedang sedangkan 14 (46,66%) responden menyatakan kesalahan yang dilakukan yang tinggi. Variasi jawaban responden tersebut diatas apa bila dirata-ratakan di peroleh nilai 65,63%, nilai ini menunjukan bahwa kesalahan yang dilakukan berada pada klasifikasi sedang (34-66). Dalam arti kesalahan yang dilakukan pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT belum menunjang pelaksanaan tugas-tugas organisasi dengan maksimal di kerjakan.

3. Ketepatan Waktu

Diukur dari persepsi pegawai terhadap suatu aktifitas yang diselesaikan diawal sampai menjadi output. Suatu pekerjaan yang diberikan dapat diselesaikan tepat pada waktunya atau tidak. Aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII

Jawaban Responden terhadap ketepatan waktu kerja

No.	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Porsentase (%)	Md	F.mp
3	Tepat	18	60%	50	900
	Kurang Tepat	12	40%	83,5	1002
	Tidak tepat	0	0%	16,5	0
Jml	Σ	30	100%		1902

Sumber : hasil pengolahan data dilapanagan

$$\bar{x} = \frac{\Sigma(f.mp)}{N} = \frac{19602}{30} = 653,4\%$$

30

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa 18 (60%) responden menyatakan ketepatan waktu kerja yang tepat sedangkan 12 (40%) Responden menyatakan ketepatan waktu kerja yang diselesaikan yang kurang tepat. Variasi jawaban responden tersebut diatas apabila dirata-ratakan diperoleh nilai 63,4 %,nilai ini menunjukan bahwa ketepatan waktu kerja berada pada klasifikasi sedang (34-66). Dalam arti ketepatan waktu kerja pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT belum mencukupi dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.

4. Kehadiran;

Tabel VIII

Jawaban responden terhadap kehadiran pegawai

No.	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Porsentase (%)	Md	F.mp
4	Tepat	2	6,66%	16,5	33
	Kurang Tepat	17	56,66%	50	850
	Tidak tepat	11	36,66%	83,5	9185
Jml	Σ	30	100%		1801,5

Sumber : hasil pengolahan data dilapanagan

$$\bar{x} = \frac{\Sigma(f.mp)}{N} = \frac{1801,5}{30} = 60,05\%$$

30

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa 11(%) responden menyatakan kehadiran yang kurang tepat sedangkan 11 (36,66%) responden menyatakan kehadiran yang tidak tepat. Variasi jawaban responden tersebut apa ila dirata-ratakan diperoleh nilai 60,05%, nilai ini menunjukkan bahwa kehadiran pegawai berada pada klasifikasi sedang (34-66). Dalam arti banyak pekerjaan yang dihasilkan pada badan perencanann dan pembangunan daerah provinsi NTT belum mencukupi dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.

5. Kemampuan Bekerja sama;

Merupakan kemampuan seorang tenaga kerja untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya. Pekerjaan yang diberikan dapat dikerjakan secara bersama-sama, aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX

Jawaban responden terhadap kekompakan dalam bekerja sama

No.	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Porsentase (%)	Md	F.mp
5	Baik	20	66,66%	50	1000
	Cukup Baik	10	33,33%	83,5	835
	Tidak Baik	0	0%	16,5	0
Jml	Σ	30	100%		1835

Sumber : hasil pengolahan data dilapanagan

$$\bar{x} = \frac{\sum(f.mp)}{N} = \frac{1835}{30} = 61,16\%$$

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa 20 (66,66%) responden menyatakan kekompakan dalam bekerja sama yang baik, sedangkan 10 (33,33%) responden menjawab kekompakan dalam bekerjasama cukup baik. Variasi jawaban responden tersebut diatas apabila dirata-ratakan diperoleh nilai 61,16%, nilai ini menunjukkan bahwa kekompakan dalam bekerja sama berada pada klasifikasi sedang (34%-66%). Dalam arti kemampuan bekerja sama pada badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT. Belum optimal dalam menunjang pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Dari hasil analisis terhadap kelima aspek indikator diatas, jika dirata-ratakan dengan menggunakan $\bar{x}$ ($\bar{x}$ rata-rata) maka gambaran mengenai indikator dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas organisasi pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT dapat dilihat pada perhitungan berikut :

$$\frac{65,63 + 65,63 + 63,4 + 60,05 + 61,16}{5} = 54,17\%$$

Berdasarkan nilai rata_rata dari aspek-aspek yang ada pada indikator diatas, maka kinerja pegawai dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT berada pada kategori sedang 54,17% (34-66). Dalam arti aspek-aspek berapa banyak pekerjaan yang dihasilkan, seberapa besar kesalahan yang dilakukan ketepatan waktu, kehadiran pegawai dan kekompakan dalam bekerja sama dari indikator pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT belum maksimal dan mendukung

dalam pelaksanaan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan indikator dan memberikan pelayanan dalam melaksanakan penyelenggaraan program pemerintah di daerah.

Faktor-faktor merupakan pengaruh dari dalam atau luar suatu organisasi baik itu dilingkup pemerintah atau lingkup swasta.

6. Efektivitas dan Efisiensi;

Merupakan suatu tujuan tertentu yang akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apa bila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai oleh organisasi. Aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel X
Jawaban responden terhadap keberhasilan

No.	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Md	F.mp
6	Baik	21	70%	50	1050
	Cukup Baik	9	30%	83,5	7515
	Tidak Baik	0	0%	16,5	0
Jml	Σ	30	100%		1801,5

Sumber : hasil pengolahan data dilapangan

$$\bar{x} = \frac{\sum(f.mp)}{N} = \frac{1801,5}{30} = 60,05\%$$

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa 21 (70%) responden menyatakan tingkat pimpinan respon keberhasilan yang baik, sedangkan 9 (30%) responden menyatakan tingkat pimpinan respon keberhasilan yang cukup baik. Variasi jawaban responden tersebut apabila dirata-ratakan diperoleh nilai 60,05%, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pimpinan merespon keberhasilan terhadap pelaksanaan pelayanan didalam organisasi berada pada klasifikasi sedang (34-66).

Dalam arti tingkat pimpinan merespon keberhasilan pada badan perencanan dan pembangunan daerah provinsi NTT dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi belum maksimal.

Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata diatas dengan menggunakan rumus $\bar{x}$ rata-rata, jika dikaitkan dengan klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aspek tingkat pimpinan merespon keberhasilan pada faktor-faktor hasil berada pada klasifikasi sedang yaitu 60,05%. Dalam artian bahwa tingkat pimpinan dalam merespon keberhasilan dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi belum maksimal.

7. Otoritas (wewenang);

Otoritas adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya (Suyadi, 1999:27).

Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam organisasi tersebut. Sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi

formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XI
Jawaban responden terhadap komunikasi

No.	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Porsentase (%)	Md	F.mp
7	Baik	17	56,66%	50	850
	Cukup Baik	13	43,33%	83,5	1085,5
	Tidak Baik	0	0%	16,5	0
Jml	Σ	30	100%		1935,5

Sumber : hasil pengolahan data dilapanagan

$$\bar{x} = \frac{\Sigma(f.mp)}{N} = \frac{1935,5}{30} = 64,51\%$$

30

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa 17 (56,66%) responden menyatakan tingkat komunikasi pimpinan dan bawahan yang baik, sedangkan 13 (43,33%) responden menyatakan tingkat komunikasi pimpinan dan bawahan yang cukup baik. Variasi jawaban responden tersebut apa ila dirata-ratakan diperoleh nilai 64,51%, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat komunikasi

pimpinan dan bawahan terhadap pelaksanaan pelayanan didalam organisasi berada pada klasifikasi sedang (34-66). Dalam arti tingkat pimpinan merespon keberhasilan pada badan perencanann dan pembangunan daerah provinsi NTT dalam pelaksanaan tuga-tugas organisasi belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata diatas dengan menggunakan rumus $\bar{x}$ rata-rata, jika dikaitkan dengan klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aspek tingkat komunikasi pimpinan dan bawahan pada faktor-faktor hasil berada pada klasifikasi sedang yaitu 64,51%. Dalam artian bahwa tingkat komunikasi pimpinan dan bawahan dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi belum maksimal.

8. Disiplin;

Disiplin merupakan taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku, jadi disiplin karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana ia bekerja. Taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku disetiap organisasi, aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XII
Jawaban responden terhadap kedisiplinan

No.	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Porsentase (%)	Md	F.mp
8	Taat	2	6,66%	16,5	33

	Cukup Taat	18	60%	50	900
	Tidak Taat	10	33,33%	83,5	835
Jml	Σ	30	100%		1768

Sumber : hasil pengolahan data dilapanagan

$$\bar{x} = \frac{\Sigma(f.mp)}{N} = \frac{1768}{30} = 58,93\%$$

30

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa 18 (60%) responden menyatakan tingkat kedisiplinan pegawai yang cukup baik, sedangkan 10 (33,33%) responden menyatakan tingkat kedisiplinan pegawai yang tidak baik. Variasi jawaban responden tersebut apa ila dirata-ratakan diperoleh nilai 58,93%, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan pegawai terhadap pelaksanaan pelayanan didalam organisasi berada pada klasifikasi sedang (34-66). Dalam arti tingkat kedisiplinan pegawai pada badan perencanann dan pembangunan daerah provinsi NTT dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi belum maksimal karena kurangnya kesadaran pegawai pada aturan-aturan yang ada.

Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata diatas dengan menggunakan rumus x rata-rata, jika dikaitkan dengan klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aspek tingkat kedisiplinan pegawai pada faktor-faktor hasil berada pada klasifikasi sedang yaitu 58,93%. Dalam artian bahwa tingkat kedisiplinan pegawai dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi belum akurat.

9. Inisiatif;

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Daya pikir dan kreatifitas

dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

Aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIII

Jawaban responden terhadap ide bawahan

No.	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Porsentase (%)	Md	F.mp
9	Selalu	12	40%	83,5	1002
	Cukup Selalu	18	60%	50	900
	Tidak Tidak Selalu	0	0%	16,5	0
Jml	Σ	30	100%		1902

Sumber : hasil pengolahan data dilapanagan

$$\bar{x} = \frac{\sum(f.mp)}{N} = \frac{1902}{30} = 63,4\%$$

30

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa 12 (40%) responden menyatakan ide bawahan yang berkualitas, sedangkan 18 (60%) responden menjawab tingkat ide bawahan. Variasi jawaban responden tersebut apa ila dirata-ratakan diperoleh nilai 63,4%, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat ide bawahan berada pada klasifikasi sedang (34-66). Dalam arti kabag memberikan kesempatan kepada bawahan untuk memberikan ide atau pendapat demi kepentingan organisasi tersebut pada Badan Perencanann dan Pembangunan Daerah Provinsi

NTT dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi belum maksimal karena pimpinan jarang memberikan kesempatan pada bawahannya.

Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata diatas dengan menggunakan rumus $\bar{x}$ rata-rata, jika dikaitkan dengan klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aspek ide bawahan pada faktor-faktor hasil berada pada klasifikasi sedang yaitu 63,4%. Maka kinerja pegawai dalam memberikan kesempatan kepada bawahan dalam memberi ide atau pendapat pelaksanaan tugas-tugas organisasi belum tercapai.

Dari hasil analisis terhadap keempat aspek diatas, jika dirata-ratakan dengan menggunakan $\bar{x}$ ($\bar{x}$ rata-rata) maka gambaran mengenai fakto-faktor inisiatif dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas organisasi pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT dapat dilihat pada perhitungan berikut :

$$\frac{60,05+64,51+58,93+63,4}{4}=61,72\%$$

4

Berdasarkan nilai rata-rata dari aspek-aspek yang ada pada faktor inisiatif diatas, maka kinerja pegawai dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT berada pada kategori sedang 61,72% (34-66).

Dari hasil analisis terhadap keseluruhan aspek dari indikator dan faktor yang ada, jika dirata-ratakan dengan menggunakan rumus $\bar{x}$ ($\bar{x}$ rata-rata) maka gambaran mengenai kinerja

pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas dalam rangka pencapaian tujuan organisasi pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT terlihat pada perhitungagn berikut:

$$\frac{54,15+61,72}{2}=57,94\%$$

2

Berdasarkan nilai rata-rata dari indikator dan faktor maka kinerja pegawai dalam pelaksanaan tugas-tugas dalam rangka pencapaian tujuan organisasi pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi NTT berada pada kategori sedang 57,94% (34-66). Dalam arti dari indikator dan faktor maka indikkator terdiri dari : kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efisiensi, otoritas (wewenang), disiplin dan inisiatif kurang mendukung terhadap pelaksanaan kinerja pegawai dalam pelaksanaan tugas-tugas pelayanan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi terhadap kebutuhan masyarakat.